

Analisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila pasca daring

Y. A. Pratama¹, H. Mahfud², and Matsuri²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*y.alyxrplc31@gmail.com](mailto:y.alyxrplc31@gmail.com)

Abstract. *This research has a goal to be achieved, namely to find out the nationalism attitudes of students in civics learning in the post-online learning period. Based on Presidential Regulation No. 87 of 2017 concerning PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) there are five main character values, namely, religious values, nationalist values, integrity values, independence values, and mutual aid values. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. In data collection, interview, observation, and documentation techniques are used. Testing the validity of this study using triangulation techniques and source triangulation. Meanwhile, the data analysis techniques obtained use the Miles and Huberman model. Based on the results of the research obtained, the nationalism attitude of class IV students in terms of indicators of willing to sacrifice, discipline, honesty and courage, love for the homeland, as well as unity and unity can be said to be high because grade IV students at SD Negeri Serengan 2 show dominant behavior that reflects the five indicators that have been formulated.*

Kata kunci: *nationalist attitudes, post-online, elementary school*

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling utama untuk membentuk kepribadian, perilaku, dan tingkah laku seseorang terhadap manusia, hewan dan tumbuhan [2]. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang mencakup pengetahuan, kemauan, dan tindakan baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa [3].

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua mata pelajaran selalu mencakup pendidikan karakter, namun PKN memiliki muatan pendidikan karakter sangat ditonjolkan pada muatan pembelajarannya. PKN adalah sebagai mata pelajaran yang banyak memuat nilai-nilai karakter dan moralitas pada siswanya [4]. Pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional [5]. PKN di sekolah dasar berkarakteristik menekankan pemahaman dan pengalaman serta penerapan dari konsep, nilai, moral, norma Pancasila dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila merupakan usaha guna memberi bekal pada peserta didik

dengan ilmu pengetahuan dan keahlian dasar yang berhubungan dengan pembentukan watak atau kepribadian yang berorientasi pada akhlak dan moral [6]. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat dibutuhkan bagi peserta didik guna membantu mereka mengerti nilai, aturan, dan norma yang ada di lingkungan masyarakat [7]

Tetapi pada kenyataannya karena peserta didik telah melakukan pembelajaran di dalam rumah karena aturan pada pembelajaran hybrid, maka banyak siswa yang mulai kehilangan sikap-sikap nasionalisme yang bercermin pada nilai-nilai Pancasila, seperti bertaqwa kepada Tuhan YME, menjunjung tinggi keadilan, cinta tanah air, dan sopan. Lunturnya sikap nasionalisme pada generasi muda dapat dilihat pada berita detiknews, mengenai anak-anak yang memparodikan lagu Indonesia Raya. Hal tersebut kemudian menjadi sorotan KPAI [8].

Pada kondisi saat ini memang banyak permasalahan yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban pendidik untuk tetap menjaga dan menumbuhkan kembali sikap nasionalisme pada peserta didik melalui pembelajaran PKN. Maka dari itu, penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme peserta didik kelas IV SD Negeri Serengan II dalam pembelajaran PKN pasca daring.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri Serengan 2 Surakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis model Miles dan Huberman merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, teknik analisis data ini memiliki komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Sikap nasionalisme merupakan semangat kebangsaan dan persatuan yang dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai macam elemen sebagai sesuatu yang vital pada setiap individu dalam komunitas [10]. Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) telah mencantumkan lima nilai karakter yang harus dimiliki dalam setiap jenjang pendidikan, yaitu nilai religious, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong-royong [11].

Usaha dalam menanamkan pentingnya sikap nasionalisme pada peserta didik juga terdapat pada pembelajaran PKN, dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang berfokus guna membentuk warga negara agar lebih memahami dan melaksanakan semua hak dan kewajiban sebagai warga negara [12].

Berdasarkan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sikap nasionalisme peserta didik menunjukkan hasil yang tinggi. Sikap nasionalisme peserta didik diamati dengan lembar observasi dengan dasar indikator yang diadopsi dari Siti Irene Astuti [13] dan Aman [14] yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Relasi Berkorban

Berikut ini adalah hasil observasi peserta didik dalam indikator relasi berkorban.

Table 1. Hasil Observasi Peserta Didik, Indikator Relasi Berkorban.

No Observasi	Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Observasi Peserta Didik	
			Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Relasi Berkorban	Membantu teman yang mengalami kesusahan	99	13
2.		Meminjamkan alat tulis kepada teman	95	17

Tabel 1 menunjukkan jika perilaku relasi berkorban peserta didik kelas IV dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi. Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan peserta didik cenderung dominan memiliki perilaku untuk membantu teman ketika dalam keadaan susah dan meminjamkan alat tulis ketika teman mereka lupa membawa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aman [14] dan Siti Irene [13], yang berpendapat bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki nasionalisme dan kesetiaan terhadap bangsa adalah relasi berkorban. Disamping itu pengertian yang disampaikan Minto dkk [15] relasi berkorban adalah kerelaan untuk memberikan dan mendahulukan kepentingan umum, dan nilai relasi berkorban dapat diwujudkan dengan perilaku relasi mengorbankan kepentingan sendiri serta kerelaan berkorban demi ilmu.

2. Disiplin

Berikut ini adalah hasil observasi peserta didik dalam indikator disiplin.

Table 2. Hasil Observasi Peserta Didik, Indikator Disiplin.

No Observasi	Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Observasi Peserta Didik	
			Melakukan	Tidak Melakukan
3.	Disiplin	Mengumpulkan tugas tepat waktu	112	0
4.		Tidak terlambat datang ke sekolah	112	0
5.		Rajin mengikuti upacara bendera	112	0

Tabel 2 menunjukkan jika perilaku disiplin peserta didik kelas IV dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi. Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan peserta didik terlihat memiliki perilaku untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak terlambat datang ke sekolah dan rajin dalam mengikuti kegiatan upacara bendera.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siti Irene Astuti [13], bahwa salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki kesetiaan kepada bangsa dan negaranya adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan. Perilaku ketaatan secara sadar, sukarela, dan senang hati dari seseorang terhadap peraturan, dan ketaatan pada prosedur merupakan pengertian kedisiplinan. Sejalan dengan hal tersebut, Jazuli dkk [16] disiplin adalah kemauan dan kemampuan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

3. Jujur dan Berani

Berikut ini adalah hasil observasi peserta didik dalam indikator jujur dan berani.

Table 3. Hasil Observasi Peserta Didik, Indikator Jujur dan Berani.

No Observasi	Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Observasi Peserta Didik	
			Melakukan	Tidak Melakukan
6.	Jujur dan Berani	Mengerjakan sendiri ketika diberi tugas	61	51
7.		Tidak mengambil barang yang bukan miliknya	112	0
8.		Berani mengakui kesalahan yang dilakukan	92	20
9.		Berani bertanya ketika belum memahami pelajaran	96	16

Tabel 3 menunjukkan jika perilaku jujur dan berani peserta didik kelas IV dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi. Karena dari 4 poin perilaku dalam indikator jujur dan berani peserta didik memiliki kecenderungan untuk berperilaku berani bertanya ketika belum memahami materi, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan berani mengakui kesalahan yang diperbuat.

Sesuai dengan pendapat dari Siti Irene Astuti [13], bahwa ciri-ciri orang yang setia kepada bangsa dan negara salah satunya ialah jujur dan berani. Pengertian dari jujur menurut Achmad Saeful [17] ialah segala sikap yang jauh dari unsur kebohongan dan membuat seseorang bertindak sesuai dengan kebenaran. Selain itu, pengertian dari keberanian menurut Ma, A dkk [18] ialah sikap ketika berbuat sesuatu dengan tidak mencemaskan kemungkinan buruk yang akan terjadi.

4. Cinta Tanah Air

Berikut ini adalah hasil observasi peserta didik dalam indikator cinta tanah air.

Table 4. Hasil Observasi Peserta Didik, Indikator Cinta Tanah Air.

No Observasi	Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Observasi Peserta Didik	
			Melakukan	Tidak Melakukan
10.	Cinta Tanah Air	Memakai produk dalam negeri	112	0
11.		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	112	0
12.		Ikut melestarikan budaya daerah	68	44
13.		Menyanyikan lagu nasional dengan sungguh-sungguh	112	0

Tabel 4 menunjukkan jika perilaku cinta tanah air peserta didik kelas IV dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi. Hasil dari pengamatan observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil yang baik pada 4 poin perilaku di indikator cinta tanah air, yaitu memiliki perilaku untuk memakai produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menyanyikan lagu nasional dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Irene Astuti [13] dan Aman [14] bahwa sikap nasionalisme dan kesetiaan seseorang kepada negara adalah cinta terhadap tanah air, dan bangga terhadap bangsanya. Kedua pendapat tersebut sesuai dengan pengertian dari cinta tanah air menurut KBBI, yaitu rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, dan menghormati terhadap apa yang dimiliki bangsa sendiri.

5. Persatuan dan Kesatuan

Berikut ini adalah hasil observasi peserta didik dalam indikator persatuan dan kesatuan.

Table 5. Hasil Observasi Peserta Didik, Indikator Persatuan dan Kesatuan.

No Observasi	Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Observasi Peserta Didik	
			Melakukan	Tidak Melakukan
14.	Persatuan dan Kesatuan	Menghormati dan menghargai perbedaan dan keberagaman	112	0
15.		Tidak memancing perpecahan antar kelompok maupun individu	88	24
16.		Selalu menjaga sikap dan lisan dengan norma yang ada	112	0
17.		Ikut berperan memberikan dampak positif bagi lingkungan	96	16

Tabel 5 menunjukkan jika perilaku persatuan dan kesatuan peserta didik kelas IV dikatakan telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi. Hasil dari pengamatan observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil yang baik pada poin perilaku menghormati dan menghargai perbedaan dan keberagaman serta selalu menjaga sikap dan lisan sesuai norma yang ada.

Sesuai dengan pendapat Siti Irene Astuti [13], bahwa seseorang yang memiliki kesetiaan kepada bangsa dan negara nya memiliki ciri-ciri salah satunya mendahulukan persatuan dan kesatuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aman [14] berpendapat bahwa sikap nasionalisme seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah menerima perbedaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di dapat kesimpulan bahwa bahwa sikap nasionalisme peserta didik kelas IV SD Negeri Serengan 2 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dianggap telah terpenuhi dengan baik dan bernilai tinggi karena peserta didik kelas IV di SD Negeri Serengan 2 menunjukkan perilaku dominan yang mencerminkan kelima indikator yang telah dirumuskan, diantara kelima perilaku yang mencerminkan indikator yang telah disampaikan, perilaku peserta didik yang paling menonjol berada pada indikator disiplin. Hal tersebut karena guru selalu mengingatkan dan memberi contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kedisiplinan

yang tinggi. Hal lain yang mendasari tingginya sikap nasionalisme peserta didik kelas IV adalah karena terdapat banyak materi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan dan membangun kembali sikap nasionalisme peserta didik setelah melalui pembelajaran secara daring atau jarak jauh pada masa pandemi. Implikasi teoritis penelitian ini memberikan penjelasan dan informasi tentang sikap nasionalisme peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pasca daring. Implikasi praktis penelitian ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi pemerintah maupun sekolah dalam mempertimbangkan pembuatan kebijakan terkait dengan menanamkan dan meningkatkan sikap nasionalisme pada peserta didik dalam pembelajaran pasca daring.

5. Referensi

- [1] Pemerintah Indonesia 2003 Undang-Undang No.20 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta).
- [2] Imam Catur Pratomo 2021 JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar *JPPD J. Pedagog. Pendidik. Dasar* **8** (1) p 7–15.
- [3] Lita Ariyanti 2017 Membangun Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui 6 Kebijakan Positif Universal *J. Pendidikan et al Universitas Negeri Malang* **1** (3) p 107–113.
- [4] Erlinda Risa Nur Aulia and D. A. D. Dewi 2021 Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn *Edukasi Temat. J. Pendidik. Sekol. Dasar* **2** (1) SE-Articles, p 43–53.
- [5] Rokhimah G. Kelas, V. A. Sd, and N. Kasreman 2018 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Peserta Didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui Metode Tari Bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 *Jurnal Pendidikan Indonesia* **5** (2) p 8–13.
- [6] C. Suhartini 2018 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidikan. Indonesia)* **5** (1) p 15.
- [7] D. Murdaya, H. Mahfud, and D. Y. Saputri 2021 Analisis tingkat motivasi belajar PPKN dalam pembelajaran daring materi hubungan simbol dengan makna sila Pancasila pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* (449), [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49064> <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/49064/30782>.
- [8] F. M. Sidiq 2021 2 Bocah WNI Parodikan Indonesia Raya, KPAI Soroti Nasionalisme p 2 Januari.
- [9] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- [10] M. Z. Alfaqi 2016 Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda *J. Civ. Media Kaji Kewarganegaraan* **13** (2) p 209–216.
- [11] Peraturan Presiden RI 2017 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter *Kementrian Pendidik. dan Kebud* **9** (195) p 164–178.
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan 2006 Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta).
- [13] S. I. Astuti 2012 *Ilmu Sosial Dasar* (Yogyakarta: UPT MKU UNY).
- [14] Aman 2013 Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah (Yogyakarta: Ombak).
- [15] M. Rahayu, R. Farida, and A. Apriana 2019 Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa *Epigram* **16** (2) p 175–180.
- [16] Jazuli 2018 Tsanawiyah Matholi'Ul Huda Bugel Kedung Jepara Students Development Management in Improving Students' Learning Discipline in Madrasah Tsanawiyah Matholi'Ul Huda Bugel Kedung Jepara *J. Intelegensia* **06** (2) p 151–171.
- [17] C. M. Said 2020 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Membangun Nilai-Nilai Kejujuran pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah Lakea Efforts to Increase Spiritual Intelligence in Building Honesty Values in Muhammadiyah Lakea Middle School Students **15** (3) p 30–33.
- [18] A. Ma, Y. Suryana, and H. Y. Muslihin 2018 Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan

Diri pada Kegiatan Senam Irama *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **5** (3)
p 287–296, 2018.